

**DETERMINAN KEMISKINAN PADA 10 KABUPATEN TERMISKIN DI
PROVINSI JAWA TIMUR**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM EKONOMI ISLAM**

**DISUSUN OLEH:
DONI KURNIA CHOIRURIZAL
22108010036**

**DOSEN PEMBIMBING:
DR. SUNARYATI, SE., M.SI.
19751111 200212 2 002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-780/Un.02/DEB/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN KEMISKINAN PADA 10 KABUPATEN TERMISKIN DI PROVINSI JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DONI KURNIA CHOIRURIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 22108010036
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a4344d366f1e



Penguji I
Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a41eca0027b



Penguji II
Drs. Slamet Khilmi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a431b669b7a2



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a4493ef0341

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Doni Kurnia Choirurizal

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI-Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, memberikan arahan, melakukan koreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i tersebut layak untuk diajukan:

Nama : Doni Kurnia Choirurizal

NIM : 22108010036

Judul Skripsi : Determinan Kemiskinan Pada 10 Kabupaten Termiskin di Provinsi Jawa Timur

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diajukan untuk mengikuti munaqasyah. Atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing



Dr. Sunarvati, S.E., M.SI.
NIP. 19751112002122002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Doni Kurnia Choirurizal

NIM : 22108010036

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul “Determinan Kemiskinan pada 10 Kabupaten Termiskin di Provinsi Jawa Timur” merupakan hasil karya asli penyusun sendiri dan bukan hasil duplikasi maupun saduran dari karya pihak lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dicantumkan sumber rujukannya melalui *body note* dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka seluruh tanggung jawab sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta,

Penyusun



Doni Kurnia Choirurizal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Kurnia Choirurizal
NIM : 22108010036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Kemiskinan pada 10 Kabupaten Termiskin di Provinsi Jawa Timur”

Dengan ini, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada), saya memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta memublikasikan karya tugas akhir saya, dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemegang hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 8 Juni 2026



(Doni Kurnia Choirurizal)

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah (2:286))

“Dilarang putar arah. Hadapilah selayaknya pria”

- Penulis -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tiada henti dan sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis diberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada daya dan upaya tanpa pertolongan-Nya, dan hanya kepada-Nya segala rasa syukur ini dipanjatkan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah berusaha sekuat-kuat nya untuk memberi yang terbaik kepada penulis dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Dan juga untuk adik saya yang telah berbagi keceriaan selama ini.

Dan untuk teman-teman saya yang selalu menemani penulis di berbagai tempat dan waktu sehingga penulis selalu merasakan kebahagiaan selama perkuliahan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir masa. Penyusunan skripsi ini merupakan rangkaian proses yang panjang, sarat tantangan, hambatan, sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang bernilai bagi penulis. Berkat pertolongan Allah SWT serta usaha, doa, dan ketekunan, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Determinan Kemiskinan pada 10 Kabupaten Termiskin di Provinsi Jawa Timur”**. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos. L, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sunaryati, S.E., M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan atas keterbatasan

pengetahuan penulis, serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos. L, M.S.I., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Segenap pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan.
8. Ayah dan Ibu tercinta, yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan doa yang tiada henti, memberikan kasih sayang yang tulus, perhatian yang mendalam, serta dukungan yang tak tergantikan, sehingga menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Adik kandung penulis, Dani Khalisa Fairus yang telah berbagi kebahagiaan dan keceriaan kepada penulis.
10. Semua teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu menemani, berbagi keceriaan, berbagi cerita dan masih banyak lagi selama penulis menajalani perkuliahan ini.
11. Kepada diri sendiri, Doni KC. Terima kasih atas segala usaha, ketekunan, dan keberanian dalam menyelesaikan setiap proses yang telah dimulai. Apresiasi setinggi-tingginya karena mampu bertahan hingga sejauh ini, melewati berbagai tantangan tanpa menyerah. Tetaplah menjadi pribadi yang terus belajar, berani melangkah ke depan, dan tidak pernah berhenti berusaha meskipun dihadapkan pada kesulitan.

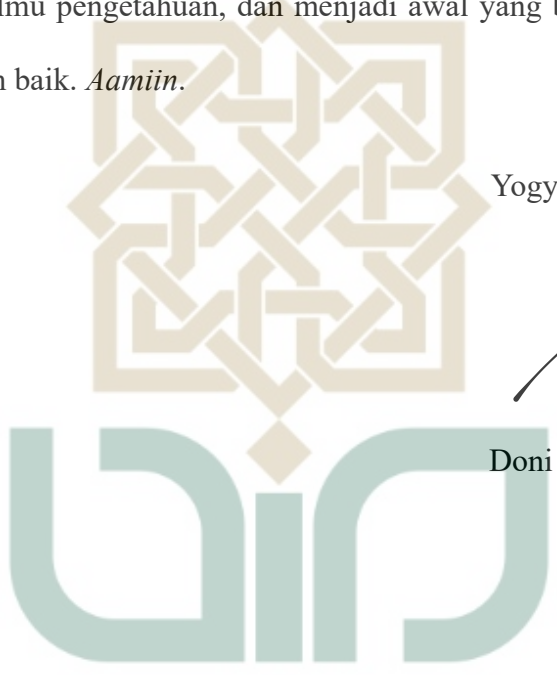
Dengan segala doa dan dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi awal yang baik untuk langkah ke depan yang lebih baik. *Aamiin.*

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Penulis



Doni Kurnia Choirurizal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep dan Teori Kemiskinan	13

2. PDRB ADHK dan Kemiskinan.....	15
3. Rata-Rata Lama Sekolah dan Kemiskinan.....	16
4. Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Kemiskinan.....	17
B. Kajian Pustaka	18
C. Hipotesis Penelitian	21
D. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Variabel dan Definisi Operasional	31
1. Tingkat Kemiskinan (Y).....	32
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (X1)	33
3. Rata-rata Lama Sekolah (X2).....	34
4. Upah Minimum Kabupaten (UMK) (X3)	34
E. Metode Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Analisis Regresi Data Panel	40
4. Uji Statistik Inferensial.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel	55

D. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	56
E. Analisis Uji Hipotesis	59
F. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Literatur.....	19
Tabel 3. 1 penyajian definisi operasional, satuan pengukuran, serta sumber data	32
Tabel 4. 1 Luas wilayah dan jumlah penduduk pada 10 kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur	50
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t)	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (f).....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Pada 10 Kabupaten Termiskin di Jawa Timur.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran	24
Gambar 4. 1 hasil Uji Heteroskedastisitas	58



ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah yang bersifat kompleks dan multidimensional yang hingga kini masih menjadi tantangan utama dalam proses pembangunan ekonomi, khususnya pada wilayah dengan tingkat kesejahteraan rendah. Meskipun terjadi tren penurunan kemiskinan, disparitas antar daerah masih cukup tinggi, terutama pada 10 kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur yang meliputi Pacitan, Bondowoso, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Tuban, Lamongan, Ngawi, Probolinggo, dan Sumenep. Riset ini dirancang untuk mengkaji implikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK), rata-rata lama sekolah (RLS), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2015–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta pengujian asumsi klasik dan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PDRB ADHK berpengaruh negatif signifikan, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sementara UMK berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara bersamaan, ketiga variabel X tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemiskinan terjadi akibat pengaruh berbagai faktor ekonomi dan sosial yang saling berkaitan secara bersamaan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih menyeluruh, terutama melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kebijakan pengupahan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Kata kunci: Kemiskinan, PDRB ADHK, Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum Kabupaten, Regresi Data Panel

ABSTRACT

Poverty is a complex and multidimensional issue that continues to be a major challenge in the process of economic development, particularly in regions with low levels of welfare. Although there has been a declining trend in poverty rates, disparities among regions remain relatively high, especially in the ten poorest regencies in East Java Province, namely Pacitan, Bondowoso, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Tuban, Lamongan, Ngawi, Probolinggo, and Sumenep. This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices, average years of schooling, and Regency Minimum Wage (RMW) on poverty levels. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the period 2015–2024. The data analysis was conducted using panel data regression with three model approaches, namely the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), along with classical assumption tests and inferential statistical tests. The results of the study indicate that partially, GRDP at constant prices has a significant effect, average years of schooling has a positive but insignificant effect, while the Regency Minimum Wage has a negative but insignificant effect on poverty levels. Simultaneously, the three independent variables significantly affect the dependent variable, as indicated by the F-statistic probability value of $0.000000 < 0.05$. These findings suggest that poverty is influenced by various interconnected economic and social factors simultaneously. This study is expected to serve as a consideration for local governments in formulating more comprehensive poverty alleviation policies, particularly through improving the quality of human resources, strengthening wage policies, and encouraging inclusive and equitable economic growth.

Keyword: Poverty, GRDP, Average Years of Schooling, Minimum Wage, Panel Data Regression

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejauh ini kemiskinan tetap menjadi permasalahan bersifat struktural yang melekat terkait proses pembangunan di Indonesia, walaupun sejumlah indikator makroekonomi menunjukkan perbaikan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi kemiskinan tidak semata-mata merefleksikan terbatasnya sumber penghasilan, tetapi juga menggambarkan hambatan dalam memperoleh akses masyarakat terhadap kebutuhan mendasar, seperti pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan, serta kesempatan kerja yang produktif. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, kemiskinan dipandang sebagai hambatan fundamental karena berkaitan erat akibat belum optimalnya kualitas SDM dan terbatasnya kapasitas produktif masyarakat. Berbagai kajian empiris menegaskan bahwa kemiskinan terbentuk dari interaksi faktor ekonomi dan sosial yang kompleks, sehingga penanganannya menuntut pendekatan yang menyeluruh dan berbasis pada bukti empiris yang kuat (Aini & Nugroho, 2023; Putra & Sulaeman, 2022).

Sebagai salah satu provinsi strategis, Jawa Timur memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional melalui kontribusi besarnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan penurunan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Dengan jumlah penduduk yang besar, Jawa Timur masih mencatatkan angka kemiskinan absolut yang relatif tinggi

dibandingkan provinsi lain. Kondisi ini menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi regional belum sepenuhnya terdistribusi secara adil kepada semua kalangan masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PDRB di Jawa Timur tidak senantiasa disertai dengan penurunan tingkat kemiskinan yang seimbang antarwilayah, sehingga memunculkan ketimpangan kesejahteraan antara kabupaten dan kota (Falah & Rahmawati, 2024; Fitriana & Hasmarini, 2022).

Ketimpangan tersebut tercermin dari keberadaan beberapa kabupaten yang secara konsisten berada dalam kelompok dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Jawa Timur. Sepuluh kabupaten termiskin menunjukkan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda dibandingkan wilayah lain, dilihat dari sisi struktur perekonomian, mutu SDM, maupun kondisi sektor ketenagakerjaan. Perbedaan karakteristik antarwilayah ini menyebabkan efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan menjadi tidak seragam. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kebijakan yang bersifat umum sering kali kurang mampu menjawab permasalahan kemiskinan di daerah dengan karakteristik khusus, sehingga diperlukan kajian yang lebih terfokus di daerah yang menyandang tingkat kemiskinan yang cukup tinggi (Maulana & Fauzan, 2024). Maka itu, analisis secara spesifik menelaah kabupaten termiskin menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual.

Secara konseptual, tingkat kemiskinan suatu daerah dilandasi oleh kombinasi sebab-musabab ekonomi dan sosial yang saling berkesinambungan,

di antaranya kapasitas ekonomi daerah, tingkat pendidikan penduduk, serta besaran pendapatan tenaga kerja. PDRB ADHK merepresentasikan kemampuan riil perekonomian daerah dalam menghasilkan output dan nilai tambah tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga. Peningkatan PDRB ADHK diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan. Temuan empiris di Jawa Timur menunjukkan bahwa PDRB memiliki keterkaitan dengan kemiskinan, meskipun kekuatan dan arah pengaruhnya dapat berbeda antarwilayah akibat perbedaan struktur ekonomi lokal (Fisabilillah, 2023; Fitriana & Hasmarini, 2022).

Di samping faktor ekonomi, kualitas modal manusia memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kemiskinan. RLS sebagai parameter pencapaian akademik masyarakat yang menggambarkan kemampuan individu dalam meningkatkan produktivitas serta kemampuan bersaing di dunia kerja. Kualifikasi akademik yang lebih optimal dapat membuka kesempatan meraih karir dengan hasil pencarian yang lebih proporsional, sehingga berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa peningkatan RLS berkorelasi negatif dengan Penanda kerendahan ekonomi karena pendidikan memperkuat kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap perubahan ekonomi (Aini & Nugroho, 2023; Sari et al., 2023). Sementara itu, upah minimum kabupaten (UMK) berfungsi sebagai instrumen kebijakan untuk melindungi pendapatan pekerja agar mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum. Meskipun

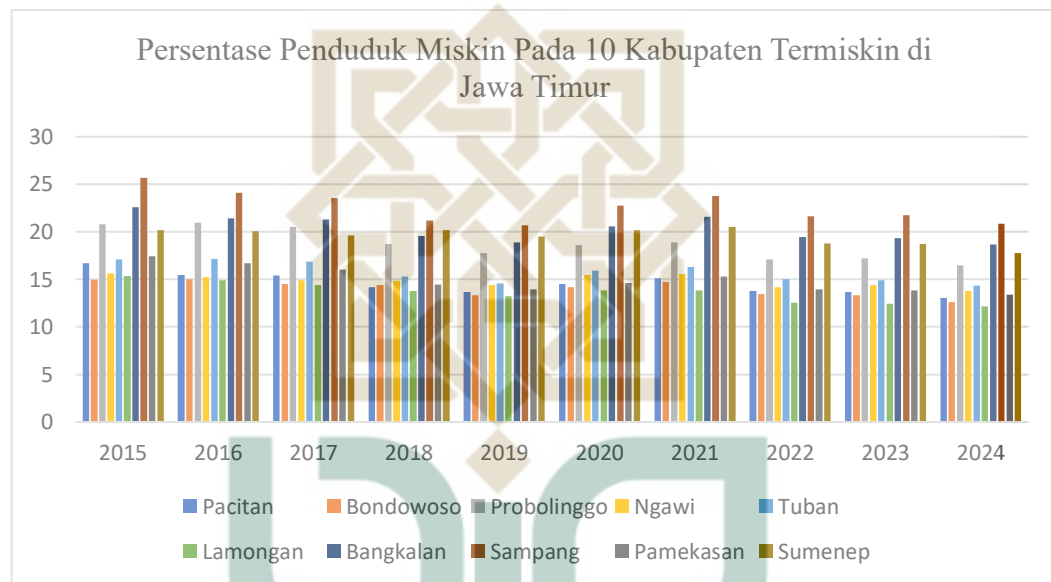
kenaikan UMK berpotensi meningkatkan daya beli pekerja berpendapatan rendah, dampaknya terhadap kemiskinan masih menunjukkan variasi hasil dalam studi empiris (Fisabilillah, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu di Jawa Timur menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh PDRB, pendidikan, dan upah minimum terhadap kemiskinan, baik dari segi signifikansi maupun arah hubungan. Perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh berbagai metode analisis, waktu penelitian, serta cakupan wilayah yang disertakan. Selain itu, sebagian besar studi masih menggunakan pendekatan agregat tingkat provinsi, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika kemiskinan pada kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Kesenjangan penelitian ini menegaskan urgensi dilakukannya kajian yang lebih spesifik dan berbasis data panel pada sepuluh kabupaten termiskin di Jawa Timur. Penelitian ini diekspektasikan mampu memberikan kontribusi substantif empiris bagi Bagi ekspansi referensi ilmiah ekonomi pembangunan serta menjadi basis konstruktivisasi regulasi penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif, terarah, dan berbasis karakteristik wilayah (Yuliani & Santoso, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, investigasi empiris ini penting dilakukan guna melakukan penelitian determinan tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur dengan pendekatan empiris menggunakan data panel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap peningkatan ilmu ekonomi pembangunan dan menjadi acuan bagi otoritas setempat dalam penyusunan regulasi yang berakar pada bukti (*evidence-based*

policy). Dengan memahami keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, IPM, dan variabel lainnya, diharapkan strategi penanggulangan kemiskinan di wilayah ini dapat lebih terarah dan efektif dalam mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat (Faadiyah Putut et al., 2021; Pratiwi et al., 2024).

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Pada 10 Kabupaten Termiskin di Jawa Timur



Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur)

Grafik populasi kurang mampu dalam bentuk persen pada sepuluh kabupaten termiskin di Jawa Timur selama periode 2015–2024 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah tersebut secara umum masih berada pada level yang tinggi dan berfluktuasi. Sepanjang periode pengamatan, sebagian besar kabupaten mencatat persentase penduduk miskin pada kisaran dua digit, bahkan pada beberapa wilayah berada di atas 20%, yang secara konsisten melampaui rata-rata provinsi. Meskipun pada beberapa tahun tertentu terlihat penurunan tingkat kemiskinan, pola tersebut tidak berlangsung secara stabil dan cenderung berbalik meningkat pada periode berikutnya.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan kemiskinan di daerah tertinggal tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi jangka pendek, melainkan juga oleh faktor sosial dan kelembagaan yang bersifat struktural (Putra & Sulaeman, 2022).

Kabupaten-kabupaten di wilayah Pulau Madura, meliputi Sampang, Sumenep, Pamekasan, dan Bangkalan, secara konsisten menempati urutan persentase penduduk miskin tertinggi sepanjang periode penelitian. Kabupaten Sampang menunjukkan tingkat kemiskinan paling tinggi dibandingkan kabupaten lain dengan persentase yang pada beberapa tahun berada di atas 25%, meskipun mengalami penurunan secara bertahap setelah tahun 2018. Pola ini mencerminkan keterbatasan susunan ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor dengan tingkat produktivitas yang rendah, serta rendahnya akses terhadap pendidikan dan lapangan kerja formal. Perbedaan karakteristik wilayah ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa ketimpangan spasial berperan besar dalam membentuk variasi populasi kurang mampu antar kabupaten di Jawa Timur (Maulana & Fauzan, 2024).

Sementara itu, kabupaten seperti Pacitan, Bondowoso, dan Probolinggo mengindikasikan strata kemiskinan yang inferior secara komparatif terhadap Region Madura, dengan persentase yang umumnya berada pada kisaran 13%-20%, namun tetap tergolong tinggi secara absolut. Fluktuasi yang terjadi pada kabupaten-kabupaten tersebut menunjukkan bahwa perbaikan kondisi ekonomi belum sepenuhnya menciptakan ketahanan kesejahteraan masyarakat miskin. Penurunan tingkat kemiskinan yang terjadi pada beberapa tahun cenderung

bersifat sementara dan kembali meningkat, terutama pada periode perlambatan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah belum sepenuhnya tertransmisikan menjadi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan bagi kelompok miskin (Falah & Rahmawati, 2024; Fitriana & Hasmarini, 2022).

Selain dinamika ekonomi makro, grafik tersebut juga mencerminkan peran penting faktor pendidikan dan pasar tenaga kerja dalam membentuk tingkat kemiskinan antar kabupaten. Kabupaten dengan RLS yang relatif rendah berpropensi untuk memiliki persentase penduduk miskin yang lebih tinggi, karena keterbatasan pendidikan membatasi peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang layak. Di sisi lain, variasi kebijakan upah minimum kabupaten turut memengaruhi kemampuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum, meskipun dampaknya terhadap kemiskinan tidak selalu seragam. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan dan upah minimum mempunyai korelasi signifikan dengan tingkat kemiskinan, namun besar pengaruhnya sangat dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi wilayah (Aini & Nugroho, 2023; Fisabilillah, 2023; Yuliani & Santoso, 2024).

B. Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan problematika multidimensional Yang masih merupakan problimatis bagi pembangunan ekonomi di wilayah 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur. Meskipun tren penurunan angka kemiskinan menunjukkan perkembangan positif, disparitas kesejahteraan antar daerah

masih terlihat cukup signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, riset ini bermodus untuk menjawab beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana PDRB ADHK terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh PDRB ADHK, rata-rata lama sekolah, dan UMK terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan formulasi problematika yang telah dipaparkan, objektif investigasi ini mencakup:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB ADHK terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB ADHK, rata-rata lama sekolah, dan UMK terhadap tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur.

D. Batasan Penelitian

Dalam rangka menjaga ketepatan arah analisis dan fokus pembahasan, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dijelaskan secara eksplisit agar ruang lingkup kajiannya tetap terukur. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat sesuai dengan konteks wilayah dan periode pengamatan yang ditetapkan. Penjabaran batasan penelitian ini mencakup aspek wilayah, waktu, data, metodologi, serta kendala teknis yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Pertama, dari segi ruang lingkup wilayah, penelitian ini difokuskan pada kawasan administratif 10 Kabupaten termiskin di Jawa Timur, yang terdiri atas 10 daerah, yaitu Kabupaten Pacitan, Bondowoso, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Tuban, Lamongan, Ngawi, Probolinggo, Sumenep. Wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam namun masih menunjukkan ketimpangan kesejahteraan antar daerah. Fokus pada wilayah ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai variasi tingkat kemiskinan di tingkat regional Jawa Timur bagian barat daya, sehingga hasil analisis dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi kebijakan pembangunan daerah.

Kedua, dari aspek periode waktu, penelitian ini mencakup rentang tahun 2015 hingga 2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan dan konsistensi Informasi derivatif yang sering ditayangkan oleh Badan Perstatistikan (BPS). Rentang waktu 10 tahun dianggap cukup representatif untuk menangkap dinamika perubahan sosial-ekonomi, termasuk tren

penurunan kemiskinan dan perubahan struktural ekonomi yang terjadi di wilayah penelitian. Selain itu, periode tersebut juga mencakup berbagai fase pembangunan daerah dan kebijakan fiskal yang dapat memengaruhi indikator kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, dalam hal data dan variabel penelitian, seluruh data yang diolah diperoleh dari situs resmi BPS dan instansi pemerintah terkait, seperti Kabupaten/Kota dalam Angka, Provinsi Jawa Timur dalam Angka, dan Data Kemiskinan Indonesia. Riset ini menggunakan data panel, yaitu campuran antara data lintas waktu dan lintas daerah, agar mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Variabel yang digunakan mencakup tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen, serta PDRB ADHK, rata-rata lama sekolah, dan UMK sebagai variabel independen. Seleksi variabel tersebut berlandaskan pada doktrin ekonomi pembangunan serta temuan riset sebelumnya yang menegaskan pentingnya aspek ekonomi dan sosial dalam menjelaskan variasi kemiskinan antarwilayah.

Keempat, dari sisi metodologi penelitian, pendekatan yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena dapat mengidentifikasi pengaruh antarvariabel dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarwilayah dan perubahan waktu. Namun demikian, penelitian ini tidak menelaah faktor-faktor non-ekonomi secara mendalam, seperti budaya, perilaku sosial, maupun aspek psikologis masyarakat miskin, karena keterbatasan data kuantitatif yang tersedia. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih difokuskan pada penjelasan

empiris yang bersumber dari indikator ekonomi dan sosial yang terukur secara statistik.

Kelima, penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dan data yang dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi. Proses pengumpulan dan pengolahan data bergantung pada publikasi resmi pemerintah yang mungkin memiliki jeda waktu rilis atau perbedaan dalam metode penghitungan antarperiode. Selain itu, variasi data antar daerah kadang tidak sepenuhnya seragam karena adanya perbedaan dalam cakupan survei atau kemampuan pelaporan statistik daerah. Oleh karena itu, hasil analisis diinterpretasikan secara teliti dengan mempertimbangkan konteks empiris setiap wilayah, serta tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh daerah di Indonesia.

Secara keseluruhan, batasan-batasan ini ditetapkan untuk menjaga validitas penelitian dan memberikan transparansi kepada pembaca mengenai ruang lingkup kajian yang dilakukan. Dengan memperjelas batas analisis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan yang mungkin memperluas variabel atau menambahkan pendekatan kualitatif dalam menganalisis fenomena kemiskinan di tingkat regional.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan kompisis pembahasan penelitian ini terpartisi dalam lima bab beserta subbab disetiap bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Pada bab ini juga Merangkum sistematik penulisan yang terdiferensiasi dalam riset ini.

BAB II Landasan Teori, Membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Bagian ini memuat penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian..

BAB III Metodologi Penelitian, Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, analisis terhadap variabel penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, Bab ini membahas hasil penelitian, analisis data, serta berbagai pembahasan lain dengan cara menyeluruh berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian, serta menguraikan keterbatasan penelitian sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan personal atau unit rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan subsisten minimum yang layak secara sosial dan ekonomi. Dalam kajian ekonomi pembangunan, kemiskinan bukan semata-mata dipandang sebagai keterbatasan pendapatan, tetapi juga terbatasnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, kemiskinan dipandang sebagai fenomena multidimensional yang berkaitan erat dengan struktur ekonomi dan kualitas sumber daya manusia suatu wilayah. Berbagai penelitian terdahulu secara empiris menunjukkan bahwa kemiskinan terbentuk melalui interaksi faktor ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang berlangsung secara simultan dan berkelanjutan (Putut et al., 2021; Sari et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis empiris menggunakan regresi data panel terhadap 10 kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2024, dapat dirangkumkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. PDRB ADHK menunjukkan pengaruh negatif signifikan secara statistik pada seluruh model pengujian terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan berlawanan arah, Dimana peningkatan PDRB ADHK akan diikuti oleh penurunan persentase penduduk miskin dengan asumsi variabel lain konstan.

Secara ekonomi, peningkatan PDRB ADHK mencerminkan bertambahnya aktivitas dan output riil daerah yang berpotensi memperluas peluang pekerjaan sembari meningkatkan finansial masyarakat, sehingga berkontribusi pada penurunan kemiskinan, meskipun dampaknya berlangsung secara bertahap.

2. RLS sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan RLS belum mampu menjelaskan variasi pada 10 kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur. Dengan kata lain, meskipun Pendidikan secara teoritis berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam konteks dan periode penelitian ini peningkatan rata-rata lama sekolah belum memberikan dampak nyata terhadap penurunan tingkat kemiskinan.
3. Upah Minimum Kabupaten (UMK) terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan UMK belum mampu menjelaskan variasi pada 10 kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini membuktikan bahwa kebijakan penetapan gaji dasar mampu mendorong incrementasi finansial pekerja, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi persentase kemiskinan pada 10 Kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur.
4. secara simultan, variabel PDRB ADHK, RLS, dan UMK terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Temuan ini menegaskan bahwa kemiskinan merupakan fenomena

multidimensional yang dikondisikan oleh kombinasi faktor ekonomi dan sosial secara bersama-sama. Dengan demikian, pengentasan kemiskinan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dengan mempertimbangkan interaksi antar variabel terkait.

Secara lingkup besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan regulasi pengupahan memiliki peran yang lebih konsisten dalam menurunkan kemiskinan dibandingkan pertumbuhan ekonomi semata. Dengan demikian, strategi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kaliber sumber daya insani dan perlindungan pendapatan tenaga kerja menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan di wilayah penelitian.

B. Saran

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas model analisis dengan memasukkan variabel-variabel lain yang relevan dalam menjelaskan kemiskinan, seperti tingkat pengangguran, ketimpangan pendapatan, belanja pemerintah, atau akses terhadap layanan dasar. Hal ini penting mengingat kemiskinan merupakan suatu fenomena yang kompleks dengan pengaruh berbagai faktor multidimensi.

Selain itu, studi selanjutnya dapat mengadopsi pendekatan metodologi yang lebih beragam, misalnya analisis spasial maupun metode dynamic panel, untuk menangkap dinamika kemiskinan secara lebih komprehensif, baik dari aspek waktu maupun keterkaitan antarwilayah.

Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau membandingkan antarprovinsi guna memperoleh gambaran

yang lebih luas mengenai determinan kemiskinan di Indonesia. Di samping itu, kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor struktural dan sosial yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui data statistik.

2. Pemerintah daerah diekspektasikan tidak sekadar berfokus pada peningkatan progresi ekonomi, melainkan juga menjamin bahwa progresi tersebut bersifat inklusif dan mampu menjangkau kelompok masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan perlu dialokasikan ke sektor-sektor yang memiliki kapabilitas absorpsi tenaga kerja yang substansial.

Selanjutnya, progresi kualitas pendidikan seharusnya menjadi agenda prioriter dalam kebijakan pembangunan daerah. Pemerintah perlu memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta memastikan keberlanjutan pendidikan bagi masyarakat, khususnya di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi.

Di sisi lain, kebijakan penetapan upah minimum perlu terus diperhatikan agar tetap mampu melindungi kesejahteraan pekerja tanpa menghambat pertumbuhan sektor usaha. Penyesuaian UMK hendaknya mempertimbangkan kebutuhan hidup layak serta kondisi ekonomi daerah.

Terakhir, pemerintah perlu merancang kebijakan pengentasan kemiskinan yang terintegrasi dengan memperhatikan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pasar tenaga kerja. Pendekatan yang bersifat sektoral perlu dihindari, dan digantikan dengan kebijakan

yang holistik, berbasis data, serta sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2024). Analysis of factors influencing poverty levels in Aceh Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 8(4), 416–423.
- Aini, S. N., & Nugroho, R. Y. Y. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>
- Aji, T. S. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Journal of Economics*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.47542>
- Amalia, A. F., Sadik, J., & Azzahra, R. D. (2024). Analisis pengaruh ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2023. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25948>
- Arif, I. T. B., Iryana, W., & Zulaikah. (2026). Analisis pengaruh investasi dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014–2024 perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Jember*, 6(1), 88–108.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Diakses 15 Maret 2026, dari <https://jatim.bps.go.id/id>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan *EViews*). Yogyakarta
- Fajriyah, N., & Rahayu, S. P. (2016). Pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur menggunakan regresi data panel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.12962/J23373520.V5I1.14368>
- Falah, M., & Rahmawati, F. (2024). The GRDP per capita, human development index, open unemployment rate, regional expenditure, and poverty in East Java Province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 1–14. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.21327>

- Firdauzi, I., & Dewi, N. M. R. (2022). Analysis of causality interactions between education, inequality, and unemployment toward poverty in East Java: Empirical evidence from dynamic panel co-integration model. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i1.13568>
- Fisabilillah, L. W. P. (2023). Pengaruh pengangguran, upah minimum, dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economics*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50990>
- Fitriana, R., & Hasmarini, M. I. (2022). Determinants of poverty rate in East Java Province in 2018–2020. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i04.307>
- Gary S. Becker. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.).
- Hadi, A. (2019). Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. *MediaTrend*, 14(2), 148–153.
- Harsono, I., Purnamawati, G. A., & Demung, I. W. (2023, Agustus 31). Determinants of economic growth, poverty, and unemployment: A path analysis study. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (JISH)*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.63986>
- Huwaida, D. A., Aini, L., Wulandari, H., Widyaningrum, R., & Nadhiroh, Y. A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada 12 provinsi di Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 14(2), 463–472.
- Istiyani, N., Viphindartin, S., & Restiawan, A. (2022). Analisis PDRB, upah minimum kabupaten, dan pendidikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.30739/istiqro.v8i2.1545>
- Maulana, A., & Fauzan, A. (2024). Spatially informed insights: Modeling percentage poverty in East Java Province using SEM with spatial weight variations. *Barekeng*, 18(2), 1317–1332. <https://doi.org/10.30598/barekengvol18iss2pp1317-1332>
- Monica, N. S., & Susilowati, D. (2025). Analisis tingkat kemiskinan dan faktor

- yang memengaruhi di Jawa Timur. *E-Bisnis*, 18(1), 1–15.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2221>
- Napituipulu, S., Simanjuntak, T. P., & Hutaibarat, L. (2021). Penelitian bisnis teknik dan analisis data dengan SPSS–STATA–Eviews (Edisi 1). Medan: Madinaitera.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Nurjati, E. (2021, Desember 27). The socioeconomic determinants of poverty dynamics in Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(2).
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v37i2.8024>
- Pangestu, D. B., & Ratno, F. A. (2024). Zakat dan indeks pembangunan manusia dalam pengentasan kemiskinan Jawa Tengah tahun 2019–2021. *Jurnal Litbang Sukowati*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v8i1.434>
- Pentury, M. A. (2023, November 7). The determinants of poverty in the West Papua province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(2).
<https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.18428>
- Pramesti, W., Fitriani, F., & Nirmala, K. L. (2022). Spatial Autoregressive Moving Average Pada Pemodelan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 15(1), 158–166. <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no1.a5838>
- Pratiwi, F. N., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2024). Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Madura. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(2), 1–15.
<https://doi.org/10.19184/jek.v8i2.4083>
- Prawoto, N. (2023). Determining factors of poverty in East Java Province, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(12), 1–15. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2023/v23i12985>
- Putra, F. S. R. (2022). Analisis pengaruh rata-rata lama sekolah, pengangguran, PDRB dan rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2016–2020 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putra, M. W. H., & Sulaeman, S. (2022). Determinant of poverty level in East Java Province: Implications for socio-economic policy after COVID-19 pandemic.

- Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, 6(3), 1–15.
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2246>
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 106–114. *Ecosains Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*.
- Qurratu'ain, A. Q., & Ratnasari, V. (2016). Analisis indikator tingkat kemiskinan di Jawa Timur menggunakan regresi panel. *Jurnal Statistika*, 5(2), 1–8.
<https://doi.org/10.12962/J23373520.V5I2.16582>
- Rifa'i, A., & Listiono, L. (2021). Structural transformation and poverty eradication in East Java (A panel data approach of 38 counties). *Jurnal Dinamika Ekonomi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.20473/JDE.V6I1.23080>
- Sari, D. T., Khusna, N., & Wulandari, F. S. (2023). Analisis tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu kajian berdasarkan faktor pendidikan, sosial, ekonomi, lokasi, dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 1–14.
<https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i1.3978>
- SIBATIK Journal. (2023). Pengaruh pengangguran, pendidikan, jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2002–2021. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(5). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.853>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.).
- Triwulandari, B. B., Boedirochminarni, A., & Mu'ammal, I. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2013–2022. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)*, 7(2), 1–15.
<https://doi.org/10.32487/jshp.v7i2.1747>
- Yasir, H., Susetyo, D., & Bashir, A. (2024, Mei 8). The relationship between education inequality, poverty, and economic growth. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.867>
- Yuliani, Y., & Santoso, E. (2024). Strategi percepatan pengentasan kemiskinan di

Kabupaten Tuban melalui sinergitas program dan kolaborasi multi stakeholder.

Jurnal Penataan Ruang, 19(1), 1–12.

<https://doi.org/10.12962/j2716179x.v19i1.20170>

